

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenal Alquran sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai-Alquran dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi komitmen yang sangat universal, sehingga terdapat waktu khusus di mana pengajaran tentang Alquran ditanamkan, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan saat usia lanjut.

Alquran dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat serta beramal bagi manusia sebagai kholifah di bumi. Memahami fungsi Alquran wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami, serta membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (*ilmu tajwidnya*). Mempelajari makna tersurat maupun makna yang tersirat, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Sejak awal diturunkannya Alquran, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (*Iqra'*) yang terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1. Meskipun Alquran menggunakan bahasa Arab, namun Alquran tidak hanya untuk orang-orang Arab ataupun untuk orang-orang pada zaman Nabi Muhammad SAW Alquran diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman.

Sebagai umat Islam diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan Alquran baik itu kepada anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua sekalipun, karena mengajarkan dan mengamalkan Alquran merupakan hal yang terpuji. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. al-Qamar ayat 22¹:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Ayat tersebut menerangkan bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabNya untuk mempelajari isi kandungan Alquran yang di mulai dengan membacanya. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mendalami dan menghayati isi kandungan Alquran, sehingga harapan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dapat tercapai. Setiap manusia itu memiliki hak untuk terus belajar, tidak perlu adanya pembatas baik itu muda atau tua, kaya atau miskin, pintar atau bodoh, normal maupun tidak normal, semua berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.²

Allah menurunkan Alquran untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Alquran adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai

¹Kementrian Agama RI, *Aljamil Alquran Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 529.

²Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2013), h. 190.

pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman dalam Q.S. Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran di turunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca Alquran hukumnya disyariatkan dan disunahkan sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membacanya, sabda Rasulullah³,

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه

وسلم- أقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan yang semakin meluas, di era global ini tentu telah banyak sekali lahir metode-metode pengajaran membaca Alquran dengan *tartil*. Begitu pula buku-buku panduan yang sudah tersusun dan tercetak dengan rinci. Para guru pengajar hanya tinggal memilih metode mana yang

³Al- Imam Abi Husien Muslim ibn Al-Hajaj, *Shahih Muslim Juz 1, Bab Keutamaan Membaca Alquran dan Surah al-Baqarah no. 804*. h.533.

akan digunakan sebagai langkah awal untuk membenahi cara membaca Alqurannya. Tentunya, dengan memilih sebuah metode yang dianggap cocok, efektif dan yang terpenting efisien untuk dikembangkan.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Alquran sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan Alquran agar nilai-nilai kitab suci Alquran tertanam dan bersemi di jiwanya kelak.

Sekarang ini lembaga-lembaga pendidikan sangat berkembang mulai dari lembaga formal (sekolah), informal (keluarga), dan non formal (masyarakat) yang sudah merambah pada pembentukan lembaga pondok-pondok pesantren dengan program unggulannya yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran kemudian merambah kembali ke lembaga atau madrasah griya Alquran, dan jumlahnya pun tidak sedikit.

Metode membaca Alquran yang pertama kali lahir adalah metode Baghdadiyah atau metode eja, metode ini lahir pada pemerintahan kalifah Bani Abbasiyah. Secara garis besar metode ini menggunakan 17 langkah. Setiap langkahnya selalu menampilkan 30 huruf hijaiyah secara utuh, sehingga sentral dari metode ini adalah 30 huruf hijaiyah yang selalu nampak. Metode ini diajarkan secara klasikal atau privat. Materi-materinya diurutkan mulai dari yang kongkrit

kemateri yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).⁴

Selain metode Baghdadiyah juga terdapat Metode Iqra' yang berhasil menarik perhatian masa yang sangat banyak. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Bapak KH. As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh para remaja masjid di Yogyakarta dengan nama AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola) yang gerakan pertamanya adalah pembentukan TK Alquran dan TPA Alquran Metode Iqra'.⁵

Sekitar tahun 2001 Masehi, lahir kembali sebuah Metode yang ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dengan nama Qiro'ati. Metode ini langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwidnya*.⁶

Mendidik anak untuk mengenal Alquran merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqayah* terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Adapun pendidikan Alquran yang seharusnya diberikan pada anak di masa anak-anak untuk memudahkan anak mengenal, mempelajari, dan memahami isi Alquran di masa yang akan datang.

Selain itu, hal ini juga sesuai dengan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah yang pertama kali mengenai perintah membaca dalam Q.S. al-Alaq:

⁴Warini, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Alquran Kelas IV di MI Terpadu Bakti Ibu Madiun Th. 2008-2009", Skripsi, S-1 INSURI Ponorogo, 2014, h.2.

⁵Toto Priyanto, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran yang Baik dan Benar", Skripsi, Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 36.

⁶*Ibid*, h. 32.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Sungguh jika tidak ada qalam, maka anda tidak akan bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan, tidak akan bisa menghitung jumlah pasukan tentara, semua agama akan hilang, manusia tidak akan mengetahui kadar pengetahuan manusia terdahulu, penemuan-penemuan serta kebudayaan mereka dan jika tidak ada qalam, maka sejarah orang-orang terdahulu tidak akan tercatat (baik yang mencoreng wajah sejarah maupun yang menghiasinya), ilmu pengetahuan mereka tidak akan bisa dijadikan penyuluh bagi generasi berikutnya dan dengan qalam bersandar kemajuan umat dan kreativitasnya.

Sekolah khususnya dalam TPA, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Belajar membaca Alquran dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Alquran diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi Peserta didik-Peserta didik yang masih mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan "Bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan Alquran lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua

belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat”.⁷

Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam khususnya belajar membaca Alquran. Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan Alquran juga berkembang dengan pembelajaran Alquran yang dimulai dari umur yang masih belia, bahkan sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah di latih membaca Alquran bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz ‘*Amma*. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mewajibkan calon murid dapat menghafal surat-surat pendek dan sedikit pengetahuan membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode Iqra’ merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran Alquran dengan metode Baghdadiyah. Metode Iqra’ dikembangkan oleh KH. As’ad Humam untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Alquran yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra’ terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran di TPA masih kesulitan terutama dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, karena Peserta didik yang memakai sistem bergantian satu Peserta didik menunggu giliran

⁷M. Ali Hasan Syafi’i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h. 56.

Peserta didik yang lain maka kelas menjadi ribut. Dalam hal ini sangat diperlukan metode yang tepat dan efektif guna tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi Peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TPA Rahmat Jl. Kelayan A, Rt.7, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin adalah Peserta didik-Peserta didik pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ustadzah menggunakan Metode Iqra'dalam mengajarkan Alquran. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, membedakan antara huruf yang bentuknya sama. Disamping itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode baca Alquran untuk para Peserta didik yang ada pada TPA tersebut. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai. Disamping itu, motivasi Peserta didik untuk belajar Alquran masih kurang, karena ada beberapa Peserta didik yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Alquran, meskipun Peserta didik tersebut rajin datang belajar mengaji ke TPA tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui hambatan-hambatan atau permasalahan yang dihadapi Para Peserta didik dalam mempelajari Alquran di TPA setempat sehingga penulis mengangkat judul: "Problematika Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra'di TPA Rahmat, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas permasalahan guna menghindari kesalahpahaman judul skripsi yang penulis susun, maka perlu penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung di dalam judul. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problematic* dalam (bahasa Inggris) yang artinya masalah atau persoalan. Dapat pula diartikan suatu masalah yang terjadi pada saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan didalam pelaksanaannya menemui kesulitan, jadi yang dimaksud dengan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Sedangkan problematika dalam penelitian ini meliputi: kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran alquran, tidak bisa mengatur dan memanfaatkan waktunya dengan baik, kejenuhan pikiran, dan kelelahan fisik dan lupa.

2. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan dan sebagainya).⁸ Pembelajaran juga diartikan suatu aktivitas (proses) belajar mengajar.⁹ Sehingga yang dimaksud penulis dalam pembelajaran di sini adalah proses belajar mengajar membaca Alquran oleh guru Taman Pendidikan Alquran dengan metode Iqra'.

⁸Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 19-20.

⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 71.

3. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Jadi, di sini lebih menekankan kepada kemampuan membaca secara privat.

C. Fokus Penelitian

Dilihat dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang terdapat di TPA Rahmat Jl. Kelayan A, Rt. 07, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin?
2. Apa saja problematika pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang terdapat di TPA Rahmat Jl. Kelayan A, Rt. 07, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana cara guru TPA mengatasi problematika pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang terdapat di TPA Rahmat Jl. Kelayan A, Rt. 07, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan yang direncanakan, maka suatu kegiatan akan dilakukan dengan cara seksama dan hati-hati sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang terdapat pada Peserta didik di TPA Rahmat Jl.Kelayan A, Rt.7, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui problematika apa dalam pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang terdapat pada Peserta didik di TPA Rahmat Jl.Kelayan A, Rt.7, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.
3. Untuk Mengetahui cara guru TPA dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' yang terdapat di TPA Rahmat Jl.Kelayan A, Rt.7, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, adalah:

1. Mengingat problematika merupakan suatu masalah yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, baik problematika dalam diri maupun luar diri peserta didik itu sendiri yang harus diatasi dan dipecahkan.
2. Kemampuan dalam membaca Alquran merupakan modal utama dalam memahami ajaran Islam.
3. Membaca merupakan salah satu perintah Allah pertama kepada hamba-Nya yang diterangkan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, terutama dalam membaca Alquran memiliki nilai ibadah serta manfaat yang sangat besar bagi setiap pembacanya.

4. Penulis melihat bahwa penelitian tentang pembelajaran membaca Alquran dengan Metode Iqra' di TPA Rahmat ini belum ada yang meneliti, jadi penulis tertarik untuk mengangkatnya.
5. Lokasi Penelitian yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal penulis, memudahkan akses menuju kesana.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah Penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai calon pendidik, tentunya akan menjadi bekal pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya konsentrasi Alquran Hadis.
2. Sebagai acuan atau referensi dalam meningkatkan belajar membaca Alquran di kalangan anak-anak.
3. Menambah wawasan para pendidik Alquran baik lembaga formal maupun non formal (TPA Rahmat Banjarmasin) dan Masyarakat umumnya dalam rangka memberantas buta huruf Alquran di Indonesia.
4. Menjadi acuan bagi praktisi pendidikan khususnya bagi para pelajar lembaga pendidikan TPA Rahmat, Banjarmasin untuk memilih metode yang efektif dalam pembelajaran Alquran.
5. Sebagai bentuk laporan kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
6. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu skripsi yang ditulis antaranya:

1. Roji'ah, Skripsi yang berjudul "Pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati di TPA al-Ikhlas kelurahan kebun bunga kecamatan Banjarmasin Timur". Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran terhadap anak-anak dan kelas di teliti dibatasi pada jilid 1, hasilnya pembelajaran Alquran dengan metode tilawati terlaksana dengan baik, efektif dan sesuai dengan buku panduan pembelajaran Alquran dengan metode tilawati.
2. Najiah Shalehah, Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Iqra'dalam pembelajaran Alquran di TPA al-Muttaqien kelurahan pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan". Penelitian ini lebih menghasilkan bahwa pembelajaran, KBM, teknik baca simak dan rotasi yang hasilnya pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra' terlaksana dengan baik dan efektif.

Pada dasarnya kedua penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah penulis meneliti pada problematika atau permasalahan proses pembelajaran dengan metode Iqra', sedangkan peneliti pertama meneliti tentang pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dan peneliti kedua meneliti pada proses pembelajaran Alquran dengan metode Iqra'. Serta lokasi penelitian yang berbeda, yakni peneliti pertama mengambil lokasi di TPA al-Ikhlas kelurahan kebun bunga kecamatan Banjarmasin Timur dan peneliti

kedua mengambil lokasi di TPA al-Muttaqien kelurahan Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan sedangkan penulis disini mengambil lokasi di TPA Rahmat Jl. Kelayan A, Rt. 07, Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis membagi pembahasan menjadi lima Bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sesuai maksud yang di kehendaki dari masing-masing bab yaitu meliputi:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang berisi tentang pengertian problematika, pengertian pembelajaran, pengertian Alquran, sejarah lahirnya metode Iqra', pengertian metode Iqra', materi pembelajaran Iqra', karakteristik metode Iqra', langkah-langkah pelaksanaan metode Iqra', prinsip dasar metode Iqra', penerapan Metode Iqra' dalam pembelajaran Alquran serta faktor-faktor yang mempengaruhi Alquran dengan metode Iqra'.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.